

Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Case Method* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa

Sarina

Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

*Corresponding Author: sarina@unkhair.ac.id

Article history

Dikirim:
1-04-2025

Direvisi:
17-04-2025

Diterima:
18-04-2025

Key words:

Pembelajaran;
Partisipasi; Case Method;
Efektif; Hasil Belajar
Kognitif

Abstrak: Proses pembelajaran adalah hal yang sangat krusial bagi dosen maupun mahasiswa. Tuntutan proses pembelajaran pada masa sekarang berorientasi pada mahasiswa. Namun kenyataannya, proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas masih berorientasi pada dosen. Metode pembelajaran yang diterapkan dominan menggunakan metode ceramah dan diskusi teoritis yang menyebabkan mahasiswa cenderung merasa bosan sehingga kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan berdampak pada kurangnya pengetahuan atau pemahaman mahasiswa sehingga berpengaruh terhadap rendahnya capaian belajar kognitif mahasiswa. Oleh sebab itu, dosen harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang mampu mendorong meningkatnya partisipasi aktif mahasiswa dan capaian belajar mahasiswa. Satu diantara metode yang dapat diimplementasikan oleh dosen adalah metode pembelajaran berbasis kasus pemecahan masalah (*Case Method*). Tujuan studi ini untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan metode pembelajaran *case method* dalam penambahan tingkat hasil belajar kognitif mahasiswa. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian eksperimen *Pra-eksperimental Design* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Temuan studi menunjukkan penggunaan metode pembelajaran *Case Method* efektif dalam penambahan tingkat hasil belajar kognitif mahasiswa dengan tingkat keefektifan yang tinggi yaitu sebesar 0,7766. Temuan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rerata *pretest* dan *posttest* mahasiswa yang awalnya sebesar 46,59 meningkat menjadi 78,14.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang disengaja oleh pendidik untuk mentransfer pengetahuan, mengorganisasi serta mewujudkan lingkungan sistemik melalui sejumlah metode, agar peserta didik mampu belajar secara efektif, efisien dan memperoleh hasil yang optimal (Festiawan, 2020). Proses pembelajaran yang ada pada perguruan tinggi di masa kini menuntut partisipasi atau keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tentunya hal ini tidak lepas dari peran dosen sebagai tenaga pendidik yang bertugas mengatur jalannya proses pembelajaran dalam kelas. Dosen tidak lagi menjadi pembawa materi dalam kelas namun sebagai fasilitator yang menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk aktif saat

proses pembelajaran berlangsung. Daniati et al., 2020, mengatakan bahwasannya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada meningkatnya capaian pembelajaran yang diperoleh mahasiswa.

Metode pembelajaran menjadi faktor signifikan yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa, sehingga dosen perlu menetapkan metode yang relevan dengan materi yang akan diajarkan (Selvi dan Hairunisya, 2022). Sebagaimana Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), yang diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 14 ayat (2) dan (3), bahwasanya "proses pembelajaran pada kegiatan kurikuler diwajibkan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan". Terdapat sejumlah metode yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran mata kuliah, satu di antaranya adalah metode pembelajaran berbasis kasus pemecahan masalah atau *case method*. Dalam Dewi et al. 2024, dijelaskan bahwa metode pembelajaran *case method* adalah metode pembelajaran dimana mahasiswa dihadapkan pada kasus atau permasalahan yang muncul ataupun terjadi di lingkungan sekitarnya secara nyata kemudian mahasiswa memposisikan diri sebagai pengambil keputusan dari masalah yang ada dengan terlebih dahulu menganalisis faktor penyebab dan dampak dari kasus yang diberikan.

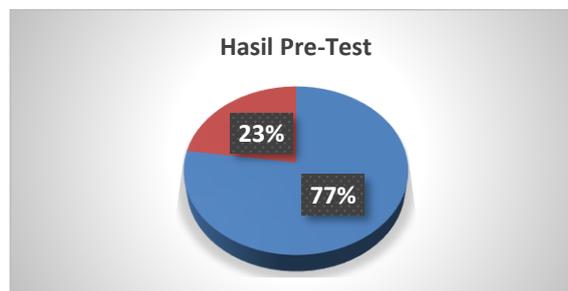
Dengan demikian, mahasiswa akan berpartisipasi aktif dengan melakukan pencarian berbagai sumber belajar yang relevan dengan kasus dan berdiskusi untuk memecahkan kasus yang ada. Dengan berpartisipasi dalam proses pembelajaran *case method* ini, mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal. Sebagaimana dengan temuan studi milik Widiastuti (Widiastuti et al., 2022) dengan judul penelitian "Efektivitas Metode Pembelajaran *Case Method* dalam Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan" yang dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwasannya metode pembelajaran *case method* dinyatakan efektif dalam menunjang mahasiswa melakukan pengembangan terhadap kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah, keterampilan intelektual dan mampu belajar secara mandiri.

Selain itu, sebagaimana Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.754/P/2020 yang tertulis sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) no.7 yaitu "Pembelajaran dalam kelas persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis *project (team based project)* sebagai bobot evaluasi, maka berbagai perguruan tinggi hendaknya melaksanakan kebijakan ini dengan mempertimbangkan kegiatan pembelajaran yang terjadi di satuan pendidikan mengacu pada kegiatan pemecahan kasus dan pembelajaran kelompok berbasis *project*". Untuk memenuhi IKU 7 yang ada, maka dosen hendaknya menggunakan metode *team based project* atau *case method* dalam melakukan proses pembelajaran.

Akan tetapi, sebagaimana hasil observasi dan wawancara bersama koordinator prodi PPKn dan rekan dosen yang lain, metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen-dosen di Prodi PPKn belum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dimana banyak dosen yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan diskusi teoritis sehingga proses pembelajaran dalam kelas cenderung pasif. Proses pembelajaran dalam kelas dominan hanya bersifat satu arah (dosen ke mahasiswa) sehingga pemahaman



mahasiswa hanya sebatas pada teori dan belum mampu untuk diaplikasikan di dunia nyata. Dan proses diskusi yang dilakukan dalam kelas pun monoton karena hanya sebatas penyampaian materi teoritis yang dibawakan oleh kelompok penyaji dan kurang mendapatkan respon dari peserta diskusi. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, kurangnya partisipasi aktif mahasiswa dalam kelas akan berpengaruh pada hasil belajar atau kualitas lulusan yang dihasilkan dimana ini bukan hanya berdampak pada mahasiswa itu sendiri tapi juga akan berdampak pada dosen, program studi bahkan institusi. Berdasarkan hasil observasi awal (hasil *Pre-test*) yang telah dilakukan pada 22 mahasiswa, ditemukan data bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai cukup baik atau BC (>60) hanya sedikit yaitu 5 orang atau 23% sedangkan 17 orang lainnya atau 77% memperoleh nilai di bawah 60. Datanya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Data Hasil Pretest

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas terlihat bahwa hasil belajar kognitif mahasiswa tergolong rendah sehingga penulis tergerak untuk meneliti mengenai “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Case Method Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa”. Perbedaan studi ini dengan studi terdahulu oleh Widiastuti et al., 2022 adalah penelitian sebelumnya bertujuan untuk melihat efektif atau tidaknya implementasi metode pembelajaran case method dalam peningkatan partisipasi belajar mahasiswa. Sementara, studi ini ditujukan untuk melihat efektivitas implementasi metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa.

METODE PENELITIAN

a) Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang diterapkan yaitu *Pre Experimental Design* serta *One Group Pretest-Posttest Design* sebagai model design. Studi ini dilaksanakan pada satu kelompok, yakni kelompok eksperimen, yang diberikan tindakan melalui penerapan metode pembelajaran *Case Method*. Kelompok tersebut terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*), kemudian diujikan kembali dengan soal serupa pada tes akhir (*posttest*). Berikut tabel desain penelitian pada studi ini:

Tabel 1. Desain *One Group Pretest Posttest*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
o_1	×	o_2

Keterangan:

X : Pemberian perlakuan dengan metode pembelajaran *Case Method*

o_1 : Tes awal sebelum diberikan perlakuan

o_2 : Tes akhir setelah diberikan perlakuan

b) Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merujuk pada kelompok objek dan subjek yang memiliki kualitas serta ciri tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya. Pada studi ini, populasi mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, sementara sampel-nya sejumlah 22 mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester 1 angkatan 2024 yang mengambil mata kuliah Pendidikan Pancasila.

c) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data pada studi ini diperoleh melalui teknik *pre-test* guna mengidentifikasi kemampuan atau hasil belajar kognitif mahasiswa sebelum diberi tindakan. Adapun tindakan yang dimaksud yaitu penggunaan metode pembelajaran *case method*. Selanjutnya, teknik *post-test* guna mengidentifikasi kemampuan atau hasil belajar kognitif mahasiswa pasca diberi tindakan. Instrumen pengumpulan data yang diterapkan yaitu pedoman observasi evaluasi tugas/lembar tes berupa soal esai sebanyak 20 soal terdiri atas 4 subvariabel, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Tes

Variabel	Subvariabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
Hasil Belajar Kognitif	Pemahaman	Kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel dan sebagainya	3	1,2,3
	Analisis	Kemampuan memisahkan, membedakan seperti memerinci bagian-bagian, hubungan antara dan sebagainya	7	4,5,6,7,8,9,10
	Sintesis	Kemampuan Menyusun seperti karangan, rencana, program kerja dan sebagainya	6	11,12,13,14,15,16
	Evaluasi	Kemampuan menilai berdasarkan norma	4	17,18,19,20

Instrumen penelitian yang digunakan kemudian di uji coba dan dianalisis validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS Versi 24. Hasil uji validitas

menunjukkan bahwa data yang valid sebanyak 20 soal dengan jumlah reponden sebanyak 22 karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut tabel hasil pengujian realibilitas:

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas Item Variabel Hasil Belajar Kognitif

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	20

Sebagaimana dengan tabel tersebut, terlihat bahwasanya nilai *alpha* yang diperoleh yaitu 0.970 sehingga instrumen yang digunakan dapat dikategorikan memiliki tingkat reliabilitas tinggi karena nilai *alpha* nya melebihi 0.60, yang mengindikasikan bahwasanya instrumen pada studi ini layak dan dapat diandalkan.

d) Teknik Analisis Data

Studi ini menerapkan teknik analisis inferensial dengan menentukan Gain Ternormalisasi (*N-Gain*) melalui SPSS Versi 24 untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum data temuan studi di Uji *N-Gain*, dilakukan pengujian normalitas terlebih dahulu melalui program SPSS 24. Pengujian ini dilakukan dengan rumus *Shapiro wilk* sebab sampel yang diterapkan termasuk sampel kelompok kecil yang berjumlah kurang dari 50 orang. Berikut tabel temuan pengujian normalitas:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.160	22	.149	.898	22	.627
Posttest	.093	22	.200*	.976	22	.844

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sebagaimana tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melebihi nilai *alpha* (0.05). Hasil *test of normality pretest* nilai signifikansinya yaitu 0,627 yang mana melebihi 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) dan nilai signifikansi *posttest* juga melebihi 0,05 yaitu 0,844 ($\text{sig} > 0.05$). Dengan demikian, data dinyatakan terdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian *gain* ditujukan untuk melihat efektif atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran *case method* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa dengan bantuan SPSS 24. Menurut Hake (dalam Hamsir, 2017) kategori pembagian *N-Gain Score* serta kategori tafsiran efektifitas *N-Gain Score* dapat diuraikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5. Kategori Pembagian *N-Gain Score*

Nilai <i>N-Gain Score</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sebagaimana dengan tabel tersebut, terlihat bahwasanya nilai *N-Gain Score* melebihi 0,7, dikategorikan tinggi. Nilai *N-Gain Score* melebihi 0,3 dan tidak melebihi 0,7, dikategorikan sedang. Selanjutnya, nilai *N-Gain Score* tidak melebihi 0,3, dikategorikan rendah.

Tabel 6. Kategori Tafsiran efektivitas *N-Gain Score*

Persentase (%)	Tafsiran
> 76	Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
< 40	Tidak Efektif

Sementara itu, untuk kategori tafsiran efektivitas, nilai *N-Gain Score* melebihi 76% dinyatakan efektif, kisaran 56% - 75% dinyatakan cukup efektif, kisaran 40%-55% dinyatakan kurang efektif, dan kurang dari 40% dinyatakan tidak efektif. Berikut hasil pengujian *N-Gain* data *pretest* dan *posttest*:

Tabel 7. Hasil Uji *N-Gain* Data *Pretest* dan *Posttest*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NgainScore	22	.67	.86	.7766	.05872
NgainPersen	22	67.27	86.21	77.6565	5.87176
Valid N (listwise)	22				

Sebagaimana tabel tersebut, diketahui bahwasannya untuk *N-Gain Score*, nilai *mean* yang diperoleh yaitu 0,7766, yang melebihi dari 0,7 sehingga dikategorikan efektivitas nya tinggi. Sementara, nilai *N-Gain Persen* nilai *mean* nya mencapai 77,6565, yang melebihi 76% sehingga tafsirannya sudah efektif atau bisa diartikan penggunaan metode pembelajaran *case method* efektif dalam penambahan tingkat hasil belajar kognitif mahasiswa. Temuan ini selaras dengan beberapa studi terdahulu terkait penggunaan metode *case method* dalam proses pembelajaran di antaranya Widiastuti, Amin, dan Hasbullah (2022) yang membuktikan bahwasanya implementasi pembelajaran *case method* pada mata kuliah manajemen perubahan cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar mahasiswa dibuktikan dari banyaknya mahasiswa yang memiliki nilai melebihi nilai KKM. Pembahasan kasus menarik minat mahasiswa untuk mengidentifikasi kasus yang dibahas secara mendalam. Minat belajar lebih meningkat sehingga mahasiswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Senada dengan studi milik Asep et al. (2023) yang membuktikan bahwasanya penerapan *case method* dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan partisipatif dimana mahasiswa diarahkan pada



penemuan solusi kasus dari topik diskusi, melakukan inovasi, mengaktualisasikan diri, serta mengembangkan potensi diri.

Hasil belajar kognitif meningkat melalui partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran dengan metode *case method*. Partisipasi ini mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, memperluas pemahaman mahasiswa terhadap materi yang terkait dengan kasus. Metode ini memungkinkan mahasiswa menganalisis kasus nyata, membuat keputusan, memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan analisis, kolaborasi, dan pemahaman konsep. Dengan *case method*, mahasiswa dapat melatih keterampilan dalam pemecahan masalah dan berpendapat secara tepat (Sidebang, 2021). Melalui kasus yang disajikan, pemahaman mahasiswa akan semakin meningkat karena tidak hanya berkulat pada teori yang bersifat tekstual. Melalui penyajian kasus yang kontekstual diambil dari lingkungan sekitar, dapat mendorong mahasiswa aktif berpartisipasi dan berfikir kritis dalam melakukan analisis kasus sehingga mahasiswa dapat menyusun langkah-langkah konkret dalam penyelesaian kasus yang ada di lingkungan sekitar tersebut. Melalui proses ini, hasil belajar kognitif mahasiswa akan meningkat pada aspek pemahaman, analisis, sintesis dan juga evaluasi.

Selanjutnya agar hasil penelitian lebih valid, dilakukan pengujian *Paired Samples t-Test* melalui SPSS 24 untuk membuktikan hipotesis penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah implementasi *case method* di mana taraf signifikansi yang diperoleh adalah 5%. Hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H_o = Penggunaan metode *case method* tidak memengaruhi hasil belajar kognitif mahasiswa secara signifikan

H_a = Penggunaan metode *case method* memengaruhi hasil belajar kognitif mahasiswa secara signifikan

Berikut hasil Pengujian *t* pada studi ini :

Tabel 8. Uji *Paired Samples t-Test* Hasil Belajar Kognitif
Paired Differences

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	-41.545	11.730	2.501	-46.746	-36.345	-16.613	21	.000

Sebagaimana tabel 8 tersebut, terlihat bahwasanya nilai sig. (2 tailed) 0.000 yakni tidak melebihi *alpha* 0,05. Ini mengindikasikan, diterimanya H_a serta ditolaknya H_o . Demikian, diketahui bahwasanya terdapat perubahan yang signifikan pada hasil belajar kognitif mahasiswa sebelum dan setelah implementasi metode *case method*. Berikut tabel hasil perbedaannya :

Tabel 9. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	46.59	22	13.995	2.984
Posttest	78.14	22	4.223	.900

Sebagaimana dengan tabel tersebut, terlihat bahwasanya nilai rerata *pretest* mahasiswa adalah 46,59 dan nilai rerata *posttest* mahasiswa adalah 78,14. Ini mengindikasikan bahwasanya hasil belajar kognitif mahasiswa meningkat, setelah diterapkan metode pembelajaran *case method*. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran *case method* memengaruhi peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa.

KESIMPULAN

Sebagaimana dengan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran *case method* dinyatakan efektif dalam penambahan tingkat hasil belajar kognitif mahasiswa, dengan tingkat keefektifan yang tinggi yaitu sebesar 0,7766. Temuan tersebut dibuktikan dari peningkatan nilai rerata *pretest* dan *posttest* mahasiswa yang awalnya sebesar 46,59 meningkat menjadi 78,14. Studi ini menemukan bahwasanya penggunaan metode pembelajaran *case method* memengaruhi hasil belajar mahasiswa secara signifikan, sehingga dosen diharapkan mampu untuk menerapkan metode pembelajaran baik itu *case method* ataupun metode pembelajaran lainnya yang bisa membuat mahasiswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar kognitif mahasiswa juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, Dewilna Helmi, Paisal Ansiska, and Desembra Sohilait. (2023). "Aktivitas Pembelajaran Berbasis Metode Case Method Dalam Pembelajaran Geografi Mata Kuliah Antropologi." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (1b): 515–22. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1216>.
- Aulia et al, (2022). "E-Modul Praktikum : Bahan Ajar Digital Berbasis Case Method dan Team Based Project." *Jurnal Seni Musik* Vol.11, No.2.
- Azizah, Cahiyatul. (2022). "Implemetasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Di SD Islam Maarif Sukorejo" 4 (1): 1–23.
- Daniati et al, (2020). "Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning." *Jurnal Kependidikan* Vol. 6, No.3.
- Dewi et al, (2024). "Implementasi Case Method Berbasis Pembelajaran Proyek Kolaboratif terhadap Kemampuan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Matematika." *Jurnal Teorema : Teori dan Riset Matematika*.
- Fauzi et al. (2022). "Implemnetsi Case Method (Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus) Ditinjau dari Kemampuan Kolaboratif Mahasiswa." *Jurnal Eduscience* Vol.9, No.3.



- Festiawan, Rifqi. (2020). *“Belajar dan Pendekatan Pembelajaran.”* Universitas Jenderal Sudirman.
- Hamsir. Penelitian, Jurnal, Dan Penalaran, Hamsir Pendidikan Fisika, and Universitas Muhammadiyah Makassar. (2017). *“Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Sma Negeri 1 Turatea Kabupaten Jeneponto.”* <http://journal.unismuh.ac.id/>.
- Nasution, Kalsum. (2017). *“Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.”* Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan 11 (01), 9-16.
- Nurman et al, (2022). *“Analisis Penerapan Case Method dan Team Based Project dalam Kebijakan Jurusan di Universitas Negeri Medan.”* PUBLIKAUMA:Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA.
- Penelitian Kebijakan Badan Penelitian, Pusat, Dan Pengembangan, Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, and Dan Kebudayaan. (2020). *“Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa.”* <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>.
- Rahmat, et al, (2023). *“Desain Pembelajaran Berbasis Kasus.”* Ideas Publishing : Gorontalo.
- Salinan Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020.
- Sari dan Hairunnisya. (2022). *“Pengaruh Metode Mengajar Dosen dan Perilaku Belajar Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI.”* Jurnal Economina Vol.1, No.3.
- Sugiyono. (2014). *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.”* Bandung : Alfabeta.
- Shyiba. (2024). *“Pemanfaatan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Kimia.”* NUSRA:Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan Vol.5, Issue 1.
- Yusnidar, (2022). *“Implementasi Miirolearning Berbasis Case Study terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Kimia.”* Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran Vol.5, No.1.
- Widiastuti, Fitri, Shofia Amin, and Husni Hasbullah. (2022). *“Efektivitas Metode Pembelajaran Case Method Dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan.”* Vol. 6.

